

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS TANJUNGPURA

hesti resmisari¹⁾, gusti zulkifli mulki²⁾

ABSTRAK

Universitas Tanjungpura (Untan), merupakan perguruan tinggi negeri pertama dan utama serta merupakan penyedia sumber daya manusia terbesar di Propinsi Kalimantan Barat memiliki Visi, Misi dan Tujuan. Saat ini sudah ada Master Plan (Rencana Induk) Infrastruktur Universitas Tanjungpura, dimana didalamnya sudah direncanakan jalan lingkaran luar, jalan lingkaran dalam, jalur sepeda dan jalur pejalan kaki. Selain itu juga direncanakan titik-titik halte untuk sepeda dan taman atau jalur hijau. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memberikan masukan dan arahan kepada pihak terkait dalam pengembangan Kampus Universitas Tanjungpura.

Untuk merumuskan arahan pengembangan Kampus Universitas Tanjungpura berdasarkan faktor kekuatan internal dan eksternal. Mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Kampus Modern Universitas Tanjungpura. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity dan Threats) yaitu membandingkan antara potensi, masalah, peluang dan hambatan di wilayah studi. meminimalisir ancaman dengan menggunakan kekuatan yang ada. kekuatan yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mengatasi ancaman yang timbul dalam mencapai tujuan.

Pendanaan sangatlah penting dalam mewujudkan pengembangan dan pembangunan Master Plan Kampus Universitas Tanjungpura. Sumber daya manusia yang belum maksimal dalam mewujudkan pembangunan master plan Kampus Universitas Tanjungpura. Universitas Tanjungpura memiliki lahan yang sangat luas, yang masih dapat dikembangkan menjadi sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Master Plan, Strengths, Weakness, Opportunity, Threats, SWOT.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Tanjungpura (Untan), merupakan perguruan tinggi negeri pertama dan utama serta merupakan penyedia sumber daya manusia terbesar di Propinsi Kalimantan Barat memiliki Visi, Misi dan Tujuan.

Visi: “Pada tahun 2020 Untan menjadi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional”.

Sedangkan Misi Untan adalah: “Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu sehingga dapat menghasilkan luaran yang mampu mengikuti, mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu memberikan arah bagi pengembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing”.

Adapun tujuan Untan adalah sebagai berikut: “Dalam tahun 2015-2019 seluruh kegiatan Untan ditujukan untuk membangun Untan sebagai perguruan

¹⁾ Alumni Prodi Magister Teknik Sipil Untan ,

²⁾ Dosen Prodi Magister Teknik Sipil Untan

tinggi yang mampu menjadi Pembelajaran Unggul Menuju Peningkatan Daya Saing Untan dalam rangka merealisasikan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH/BLU)”.

Guna mendukung visi misi Untan pada khususnya dan visi misi Kemristek-Dikti pada umumnya, Untan berkomitmen untuk meningkatkan penguatan pelayanan dan dibutuhkan sarana serta prasarana yang mendukung baik untuk masa sekarang maupun di masa mendatang.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus di analisa dan dikaji berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan UNTAN baik dalam jumlah mahasiswa maupun jumlah program studi. Hal itu dapat direncanakan dalam bentuk Master Plan atau Rencana Induk.

Dalam menyusun Master Plan (Rencana Induk), Untan telah mencermati kondisi internal dan eksternal, merupakan hasil evaluasi dan revisi yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan Kalbar pada khususnya dengan menggunakan konsep Green Building.

Saat ini sudah ada Master Plan (Rencana Induk) Infrastruktur Universitas Tanjungpura, dimana didalamnya sudah direncanakan jalan lingkaran luar, jalan lingkaran dalam, jalur sepeda dan jalur pejalan kaki. Selain itu juga direncanakan titik-titik halte untuk sepeda dan taman atau jalur hijau.

Saat ini sudah mulai dibangun sebagian jalan lingkaran luar yang nantinya akan berhubungan dengan masyarakat sekitar yang pemukimannya berada di sisi dekat dengan perbatasan Kampus Universitas Tanjungpura, maka diperlukan juga sinergitas terhadap masyarakat tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberikan masukan dan arahan kepada pihak terkait dalam pengembangan Kampus Universitas Tanjungpura.
- 2) Untuk merumuskan arahan pengembangan Kampus Universitas Tanjungpura berdasarkan faktor kekuatan internal dan eksternal.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan mempertimbangkan luasnya kajian yang dapat diambil dalam penelitian dan karena keterbatasan pada pelaksanaan penelitian, maka digunakan batasan sebagai berikut :

- 1) Penelitian difokuskan pada aspek-aspek pendukung keberadaan Kampus Universitas Tanjungpura, seperti adanya infrastruktur jalan akses serta sarana dan prasarana terbangun yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat baik yang di sekitar kampus maupun masyarakat yang akan berhubungan dengan kampus. Karyawan dan

masyarakat baik yang di sekitar kampus maupun masyarakat yang akan berhubungan dengan kampus.

- 2) Pada kajian infrastruktur, tidak akan menganalisa letak dan lokasi infrastruktur yang akan dibangun secara rinci dan hanya memberikan gambaran lokasi secara global berdasarkan potensi dan kebutuhan infrastruktur itu sendiri dan tidak akan membahas perencanaan, pelaksanaan dan biaya konstruksi.
- 3) Pengumpulan data untuk keperluan analisa diperoleh dengan data sekunder yang didapat dari Universitas Tanjungpura.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas –fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

2.2 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua:

- Perguruan tinggi negeri
- Perguruan tinggi swasta

Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku, setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

2.3 Perencanaan Infrastruktur dan Penataan Ruang

Sebagai bagian dari tata ruang (baik wilayah maupun kota), infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi.

Untuk berhasilnya rancangan sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh, tahapan dibawah ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi (Grigg, 1988) :

- 1) Perencanaan menyeluruh yang komprehensif (*a master lingking or integrated plan*).
- 2) Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pengembangan sistem (*master plan for the development of each service infrastructure system*).
- 3) Perkiraan biaya (*assesments that tie to the budgeting process*)
- 4) Perencanaan organisasi dan institusi.
- 5) Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada (*plans to improve operation services*).

Master plan infrastruktur suatu wilayah harusnya dibuat bersamaan dengan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Induk Pembangunan (RIP). Mengingat masing-masing saling mendukung dan saling mempengaruhi baik dalam pengembangan, pengelolaan dan rencana tindak pembangunan.

Bila master plan infrastruktur telah dibuat, maka untuk komponen-komponen infrastruktur perlu dibuat juga master-plannya. Masing-masing komponen infrastruktur mempunyai karakteristik baik teknis, social, ekonomi maupun lingkungan yang berbeda-beda.

2.4 Hubungan Antara Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah secara praktis merupakan upaya pembangunan suatu wilayah atau daerah totalitas guna tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, efektif dan efisien, bersinergi dan berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan ekonomi, perlindungan lingkungan dan pembentukan pusat-pusat pelayanan serta penyediaan prasarana dan sarananya.

Infrastruktur merupakan sektor pendorong dan pendukung bagi perkembangan sektor-sektor lainnya. Untuk bidang infrastruktur berkaitan erat dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan hidup masyarakat dituntut pemenuhan berbagai kompatibilitas atau keserasian penanganan secara spasial yaitu infrastruktur tingkat nasional, regional, perkotaan dan pedesaan. Juga pada setiap sektor yaitu transportasi jalan, sumber daya air dan perumahan serta pemukiman. Pada sektor publik dalam menetapkan kebijakan program khususnya belanja publik. Pada sektor swasta dalam partisipasinya pada

penyelenggaraan industri dan jasa pelayanan infrastruktur serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perannya sebagai penggerak sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru. Selain itu juga akan berperan untuk perkembangan sektor-sektor perekonomian dan sektor infrastruktur yang akan memberikan kontribusi besar terhadap PDB.

2.5 Penentuan Strategi

Untuk mencapai tujuan maka dihadapkan pada seperangkat kekuatan baik itu kekuatan penghambat bersifat menghalangi kekuatan maupun kekuatan pendorong yang mendukung mencapai tujuan. Kekuatan tersebut bersumber dari internal dan eksternal. Dan hal tersebut perlu diidentifikasi, dipahami dan dianalisis agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Kekuatan penghambat adalah kekuatan yang mempengaruhi situasi yang mengekang dalam pencapaian tujuan. Kekuatan pendorong adalah kekuatan yang dapat mendorong kemampuan memperbaiki hambatan. Kedua kekuatan tersebut dapat berasal dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal).

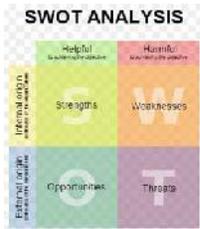
Untuk memudahkan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan tersebut digunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats*). Analisis SWOT merupakan kajian terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam menentukan pencapaian tujuan.

2.5.1 Analisis SWOT

Untuk menganalisis kemampuan wilayah sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis arahan pengembangan infrastruktur diperlukan suatu pendekatan penilaian melalui pemilihan kekuatan yang akan dapat dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan strategis. Analisis yang berhubungan dengan perencanaan strategis ini salah satunya adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengetahui peta kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) guna penentuan faktor unggulan dan strategi interaksi efektif yang tepat dilakukan (Sianipar, 2002). Dengan kata lain, analisis SWOT merupakan pendekatan pengambilan keputusan melalui pemilihan kekuatan yang akan dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan strategis.

Definisi Analisis SWOT Menurut Freddy Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai

faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis perusahaan selalu berkaitan erat dengan pengembangan misi, visi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Oleh karenanya perencanaan yang strategis sangat memerlukan analisa-analisa dari masing masing SWOT ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) di lingkungan perusahaan saat ini.



Gambar 2.1. Diagram Ilustrasi Analisis SWOT

2.5.2 Pengertian SWOT

SWOT merupakan alat yang dapat dipakai untuk analisis kualitatif. SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemerintahan dalam mengelola daerahnya. Analisis ini dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2001).

Pola pikir sederhana strategi SWOT adalah ketika kita mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri (internal) maka peluang yang ada dapat diraih dan ancaman yang akan timbul bisa diantisipasi (eksternal). Potensi dan kelemahan merupakan lingkungan internal suatu wilayah sedangkan peluang dan ancaman merupakan lingkungan eksternalnya.

Adapun penjelasan mengenai 4 (empat) komponen analisis SWOT, yaitu:

a. Strength (S)

Yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya jika kekuatan perusahaan tersebut unggul di dalam teknologinya, maka keunggulan itu dapat di manfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan juga kualitas yang lebih maju.

b. Weaknesses (W)

Yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.

c. Opportunity (O)

Yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang.

d. Threats (T)

Yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2.5.3Prosedur dan Proses SWOT

Prosedur rencana kerja dan teknik kegiatan SWOT dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut, yaitu : kegiatan persiapan, kegiatan survei, kegiatan kompilasi data, kegiatan kajian dan analisis serta kegiatan penentuan solusi, alternatif dan rekomendasi.

- A. Kegiatan Persiapan
- B. Kegiatan Survey
- C. Kegiatan Kompilasi Data
- D. Kegiatan Kajian dan Analisis
- E. Kegiatan Penentuan Solusi, Alternatif dan Rekomendasi

Tabel 2. 1. Analisis SWOT

IFAS	S (Strength) Tentukan Faktor Kekuatan Internal	W (Weakness) Tentukan Faktor Kelemahan Internal
O (Opportunity) Tentukan Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Menggunakan Kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang	Strategi WO Meminimalkan Kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang
T (Threat) Tentukan Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Menggunakan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman	Strategi WT Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

Untuk itu penilaian dilakukan dengan model skala nilai, artinya nilai yang diberikan pada suatu faktor secara kualitatif seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju atau sangat tidak setuju dikonversikan ke dalam angka.

Skala nilai yang dipakai antara 1-5, sesuai prinsip *rating scale* yang dianjurkan Rensis Likert. Dalam menilai urgensi, dukungan dan keterkaitan

faktor internal dan eksternal dalam mencapai misi digunakan skala nilai 1-5. Dimana:

- Angka 5 : artinya nilai urgensi / nilai dukungan / nilai keterkaitan **sangat penting.**
- Angka 4 : artinya nilai urgensi / nilai dukungan / nilai keterkaitan **penting.**
- Angka 3 : artinya nilai urgensi / nilai dukungan / nilai keterkaitan **cukup penting.**
- Angka 2 : artinya nilai urgensi / nilai dukungan / nilai keterkaitan **penting.**
- Angka 1 : artinya nilai urgensi / nilai dukungan / nilai keterkaitan **sangat tidak penting.**
- Angka 0 : artinya tidak ada keterkaitan antar faktor.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya sebuah metode penulisan yang menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Setelah data terkumpul semua dan disusun kemudian diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori atau standar-standar yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Kemudian akan diambil suatu kesimpulan dan saran-saran serta rekomendasi yang dapat menjadi jalan keluar atau pemecahan masalah yang berhubungan dengan kasus ini.

3.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek pada penelitian ini pengembangan infrastruktur di kawasan Kampus Universitas Tanjungpura Pontianak, yaitu dari sudut pembangunan infrastruktur dan dari beberapa sudut yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah.

3.3 Kebutuhan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam analisis antara lain Rencana Strategis (Renstra) Universitas Tanjungpura, Rencana Induk Pembangunan (RIP) Universitas Tanjungpura, data mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Tanjungpura serta data lapangan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan, mengidentifikasi infrastruktur yang ada serta melakukan studi pustaka untuk analisa data. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Secara langsung.
- 2) Secara tidak langsung

3.5 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dalam penyusunan penulisan tesis ini meliputi:

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Penyelesaian

3.6 Langkah Kegiatan Kajian dan Analisis

Tahapan untuk kajian dan analisis SWOT:

- 1) Identifikasi data baik berupa data primer maupun data sekunder sesuai dengan metode SWOT.
- 2) Pembuatan skor atau pembobotan untuk masing-masing komponen SWOT.
- 3) Pembuatan matriks untuk memudahkan analisis SWOT sebagai salah satu analisis dapat dilakukan. Pembobotan dapat dilakukan dalam analisis SWOT agar dapat diketahui besaran masing-masing komponen SWOT. Untuk kajian pengelolaan infrastruktur, analisis SWOT dapat dipakai dengan pertimbangan persoalan infrastruktur dalam kompleks karena memiliki multi dimensi.
- 4) Menganalisa hasil matriks.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Potensi dan Kebutuhan Infrastruktur Kawasan Kampus Universitas Tanjungpura

Penggunaan metode-metode analisis tergantung kepada tujuan analisis yang dibutuhkan serta kondisi dan kelengkapan data yang dibutuhkan. Secara deskriptif, metode tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis ini dilakukan untuk menganalisa arahan perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang baik di Kampus Universitas Tanjungpura sebagai wujud pengembangan wilayah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu membandingkan antara potensi, masalah, peluang dan hambatan di wilayah studi.

3.7.2 Perumusan Arahan Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Kampus Universitas Tanjungpura

Tahapan yang dilakukan adalah merumuskan suatu arah pengembangan dimana data yang digunakan berdasarkan pada analisis pada tahap-tahap sebelumnya. Dari tahap-tahap analisis tersebut, maka dapat disusun satu rekomendasi mengenai arahan pembangunan infrastruktur di Kawasan Kampus Universitas Tanjungpura agar keberadaan kampus modern dapat berdampak luas terhadap Kota Pontianak pada umumnya.

4. GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

4.1 Rencana Strategis Universitas Tanjungpura

Renstra Untan 2015–2019 bertema “Universitas Pembelajaran Unggul (Excellent Teaching University)”. Penyelenggaraan pendidikan tinggi menghadapi perubahan situasi lingkungan kehidupan yang tidak mudah diprediksi dan dikendalikan. Esensi perubahan itu meliputi perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dari government ke governance dan e-governance, dari state-oriented ke society-oriented dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Menyikapi perubahan situasi tersebut, arah pengembangan pendidikan tinggi memosisikan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran dan sebagai sumber daya pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar kerja, perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua, serta pendidikan tinggi untuk wahana kerjasama internasional.

Saat ini Universitas Tanjungpura telah menyusun Renstra Tahun 2015-2019 yang didalamnya memuat penjelasan bahwa selama kurun waktu tahun 2015-2019 seluruh kegiatan ditujukan untuk membangun Universitas Tanjungpura sebagai perguruan tinggi yang mampu menjadi Pembelajaran Unggul Menuju Peningkatan Daya Saing Universitas Tanjungpura dalam rangka merealisasikan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Layanan Umum (BLU).

5. ANALISIS PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAMPUS MODERN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Dengan analisis lingkungan internal dan eksternal diharapkan dapat memberikan informasi gambaran kemampuan suatu kawasan dimana faktor-faktor Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) dapat menjadi faktor kunci berhasil atau tidaknya dalam menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan visi dan misi Universitas Tanjungpura. Informasi hasil analisis SWOT itu akan dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam penajaman rumusan misi dalam pencapaian tujuan serta acuan dalam menyusun strategi dan rencana konsep penataan infrastruktur di Kampus Universitas Tanjungpura.

Universitas Tanjungpura akan membangun kawasan kampus modern yang bertema Kampus Hijau (Green Campus) yang proses pembangunannya sudah mulai dilaksanakan pada Bulan September 2017 dan akan berakhir pada Bulan Nopember 2018.



Gambar 5.1. Kondisi Eksisting Kawasan Sebelum Pembangunan Dimulai

5.1.1 Identifikasi Faktor Internal

Setiap wilayah pasti mempunyai kelebihan dan daya tarik tersendiri serta memiliki kelemahan dalam wilayah pengembangannya. Begitu pula yang terjadi di wilayah studi yaitu kawasan Kampus Modern Universitas Tanjungpura. Faktor internal sebenarnya merupakan Strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan) yang terdapat di wilayah studi. Melalui kuisisioner, wawancara, survey lapangan dan tinjauan pustaka maka didapatkan beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal.

A. Strengths / Kekuatan (S)

Beberapa potensi Kampus Universitas Tanjungpura jika dilihat dari aspek kewilayahan, vegetasi dan iklim bisa dijadikan sebagai kekuatan antara lain sebagai berikut:

- S1 Jalan Lingkar Luar
- S2 Jalan Lingkar Dalam
- S3 Kantong / Tempat Parkir
- S4 Fasilitas Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian)
- S5 Fasilitas Jalur Pengguna Sepeda (Bicycle Line)
- S6 Halte Sepeda
- S7 Taman Kampus
- S8 Sarana Difabel
- S9 Rambu-rambu Jalan
- S10 Peta Jalan
- S11 Visi Misi Untan

B. Weakness / Kelemahan (W)

- W1 Aksesibilitas Utama
- W2 Selasar Penghubung
- W3 Lebar Jalan
- W4 Pagar Pengaman
- W5 Pendanaan
- W6 Sumber Daya Manusia

5.1.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan input atau masukan terhadap studi. Kebutuhan, keinginan dan harapan itu merupakan input yang harus diolah dan mendatangkan suatu keuntungan atau manfaat yang benar di kemudian hari dikategorikan sebagai *opportunity*. Sebaliknya suatu faktor eksternal yang dinilai tidak mendatangkan manfaat atau bisa saja menghalangi perkembangan Kampus Universitas Tanjungpura dalam mencapai visi misi dikategorikan sebagai *threats*.

A. Opportunity / Peluang (O)

O1 PERMENPU No. 45/PRT/M/2007

O2 PERMENRISTEKDIKTI Nomor 59 Tahun 2016

B. Threats / Ancaman (T)

T1 Keberadaan Kampus Terdekat

T2 Dukungan Pemerintah

5.2 Penilaian Faktor-faktor dan Kunci Keberhasilan

Untuk dapat menentukan faktor keberhasilan misi sebagai faktor-faktor strategis atau faktor kunci keberhasilan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap semua faktor yang telah teridentifikasi. Suatu faktor disebut strategis apabila memiliki nilai lebih dari faktor yang lain. Faktor yang telah memberikan nilai kontribusi atau dukungan yang tinggi dan keterkaitan tinggi terhadap berbagai keberhasilan yang diraih selama ini dan untuk yang akan datang dianggap sebagai faktor strategis dan selanjutnya disebut sebagai faktor kunci keberhasilan.

Aspek yang dinilai adalah :

1. Urgensi faktor terhadap misi;
2. Dukungan faktor terhadap misi;
3. Keterkaitan antar faktor terhadap misi.

Memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan dan pengelolaan infrastruktur Kampus Universitas Tanjungpura pada umumnya kurang didukung data akurat, maka akan sulit melakukan penilaian secara kuantitatif. Untuk itu penilaian dilakukan dengan model skala nilai, artinya nilai yang diberikan pada suatu faktor secara kualitatif seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju atau sangat tidak setuju dikonversikan ke dalam angka, yaitu :

- Sangat setuju : 5
- Setuju : 4
- Cukup setuju : 3
- Kurang setuju : 2
- Sangat tidak setuju : 1

Skala nilai yang dipakai antara 1-5, sesuai prinsip *rating scale* yang dianjurkan Rensis Likert. Dalam menilai urgensi, dukungan dan keterkaitan faktor internal dan eksternal dalam mencapai misi digunakan skala nilai 1-5.



Gambar 5.2. Jalan Lingkar Luar yang telah Dibangun Sebagian



Gambar 5.3. Kondisi Jalan Lingkar Luar yang Membutuhkan Pagar Pengaman



Gambar 5.4. Trotoar di Jalan Lingkar Dalam Bagian Depan



Gambar 5.5. Trotoar di Jalan Lingkar Dalam Bagian Samping

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Untuk perencanaan dan pengembangan agar terwujudnya pembangunan Kampus Universitas Tanjungpura sesuai dengan master plan, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan dan pembangunan Untan menggunakan konsep Kampus Hijau (*Green Building*) dengan membuat jalan lingkar luar yang mengelilingi sisi luar Kampus Untan dan jalan lingkar dalam yang hanya boleh dilalui oleh pejalan kaki dan pengguna sepeda, sehingga dibutuhkan jalan penghubung untuk pejalan kaki (*pedestrian*) baik antar fakultas maupun dari fakultas ke kampus terpadu dan juga diperlukan jalur khusus untuk pengguna sepeda (*bicycle line*).

Lahan parkir yang tersedia saat ini (eksisting) dianggap belum memadai dan terletak di halaman depan fakultas, sedangkan jika nanti jalan lingkar luar sudah selesai dibangun dan mulai berfungsi maka diperlukan lahan parkir yang berada di sisi luar fakultas tersebut. Selain untuk melayani perparkiran kendaraan dari sisi jalan lingkar luar juga untuk memenuhi kebutuhan parkir saat ini.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis di lapangan, fasilitas sarana dan prasarana yang direncanakan dalam *Master Plan* Universitas Tanjungpura sudah memenuhi persyaratan

kenyamanan dan keamanan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut di atas. Selain itu, Untan juga memiliki lahan yang sangat luas untuk pengembangan sarana dan prasarana. Sehingga diharapkan Peraturan Menteri tersebut dapat membuka peluang bagi Universitas Tanjungpura untuk mendapatkan dukungan baik dari Pemerintah Daerah maupun dari Pemerintah Pusat.

Untuk mewujudkan pengembangan dan pembangunan Master Plan Universitas Tanjungpura, diperlukan sumber daya manusia yang berpengalaman dan pendanaan yang sangat tinggi. Sedangkan dari hasil penelitian Penulis, terdapat kenyataan bahwa sumber daya manusia masih belum memadai keahliannya dan sumber dana yang tersedia juga masih belum mencukupi jika hanya mengandalkan dana PNBP.

6.2 Rekomendasi

Demi menjaga keamanan lingkungan dan kenyamanan bagi pengguna kampus, maka perlu dibangun pagar pengaman di batas jalan lingkar luar. Sedangkan untuk jalan penghubung antar fakultas maupun dari fakultas ke kampus terpadu dapat menggunakan fasilitas trotoar yang tersedia, sehingga tidak perlu lagi dibangun selasar penghubung agar konsep kampus hijau tetap terjaga. Selain itu, perlu juga direncanakan aksesibilitas jalan utama alternatif untuk mengalihkan arus transportasi jika sewaktu-waktu di Bundaran Tugu Digulis terjadi kemacetan.

Lahan parkir baru perlu diperhatikan luas dan letaknya agar dapat memenuhi kebutuhan parkir saat ini (eksisting). Untuk posisinya bisa berada di sisi luar gedung kampus berdekatan dengan jalan lingkar luar, sehingga mempermudah akses dari luar ke kampus masing-masing.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal dalam mewujudkan pengembangan dan pembangunan master plan Untan, maka sebaiknya dikirim atau diadakan kursus, pelatihan atau bahkan pendidikan formal ke jenjang berikutnya. Sedangkan untuk memenuhi kekurangan pendanaan, sebaiknya Untan semakin gencar melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat serta pihak swasta baik dalam maupun luar negeri. Selain itu merencanakan usaha bisnis berbasis Tri Darma Perguruan Tinggi yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura, sehingga hasilnya bisa dipergunakan untuk menutupi kekurangan pendanaan.

6.3 Catatan dan Saran Studi Lanjutan

Di dalam studi ini, penelitian dan penentuan jumlah sampel menggunakan metode purposif karena keterbatasan waktu dan teknis pelaksanaan di lapangan sehingga sampel yang dipilih mungkin belum cukup representatif mewakili populasi sampelnya, karena penentuan jumlah sampel secara purposif tidak merujuk pada tingkat kepercayaan sampling. Selain

itu, tujuan samping dari penelitian ini masih sebatas mencari informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadyohutomo, Mulyono, 2008, Manajemen Kota dan Wilayah Realita & Tantangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurzaman, 2012, Perencanaan Wilayah Dalam Konteks Indonesia, Penerbit ITB, Bandung.
- Rangkuti, Freddy, 2014, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisa SWOT, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Universitas Tanjungpura, 2015, Rencana Strategis Universitas Tanjungpura Tahun 2015-2019, Untan Press, Pontianak.
- Universitas Tanjungpura, 2017, Rencana Strategis Bisnis Universitas Tanjungpura, Untan Press, Pontianak.
- Permenpu No. 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara, 2007, Jakarta.
- Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2016, Jakarta.
- Shinta Widyastuti, 2015, Pengembangan Infrastruktur Kebun Raya Sambas, Tesis Program Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kustaman, 2017, Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka di Kota Pontianak Terhadap PKL dan Perparkiran Studi Kasus: Taman Alun Kapuas dan Taman Akcaya, Tesis Program Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Artefak Arkindo, P.T. jo Disiplan Consultant, P.T., 2016, *The Support to The Development of Higher Education Project*, Laporan Akhir *Detailed Engineering Design Construction 7 in Project*, Jakarta.